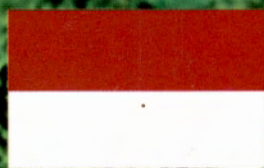


PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - ETHIOPIA



DEPARTEMEN PERTANIAN



341.7(910:637)

bibl

Bibliografi

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA – ETHIOPIA



(919.915)

S



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Ethiopia**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

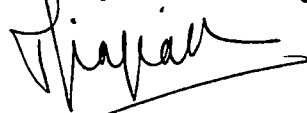
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Ethiopia, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Ethiopia.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	3
1.3. Sosial Ekonomi	7
POTENSI NEGARA	11
2.1. Keadaan Geografis	11
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	12
.III PERKEMBANGAN KERJASAMA	15
3.1. Kerjasama Bidang Politik	15
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	16
3.3. Kerjasama Teknik	18
PELUANG KERJASAMA	20
LAMPIRAN	23



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan antara Indonesia – Ethiopia (dalam US\$)	17
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	22



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Serealia dan Umbi-umbian Negara Ethiopia Tahun 1991-1998	14
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Serealia dan Umbi-umbian Negara Ethiopia Tahun 1991-1998	14



TIM PENYUSUN

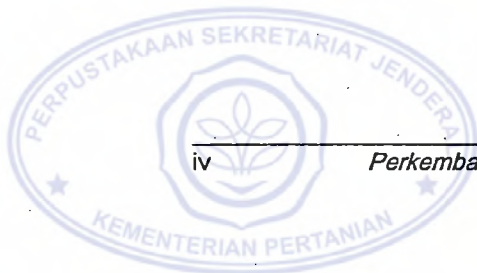
Penasehat : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri

Pengarah : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional

Penanggung Jawab : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral

Ketua Tim : Ir. Iwan Ridwan, MM.

Anggota : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatiningtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Sejarah Ethiopia dikenal sejak masa kekaisaran Menelik II (1889 - 1931). Kaisar Menelik berhasil mempersatukan dan memperluas wilayah kekuasaan serta membangun ibukota baru, Addis Ababa. Setelah Menelik wafat, kemudian digantikan oleh Ly Yasu, kekuasaan selanjutnya berpindah kepada Kaisar Haile Sellassie. Kaisar Haile Selassie juga menjadikan Eritrea sebagai salah satu propinsi Ethiopia tahun 1962, setelah Eritrea yang semula di bawah mandat PBB menjadi bagian Federasi Ethiopia - Eritrea tahun 1952. Tindakan Kaisar Selassie ini menyulut gerakan kemerdekaan Eritrea. Pada tahun 1974 terjadi kudeta menggulingkan Kaisar Haile Sellassie yang dilakukan oleh para perwira menengah. Pemerintahan selanjutnya dijalankan oleh Dewan Pemerintahan Militer Sementara (Provisional Military Administrative Council - PMAC), diketuai oleh Mengistu Haile Mariam, merangkap sebagai Kepala Negara dan Panglima Angkatan Bersenjata.

Pada tahun 1984 dibentuk Partai Tunggal 'The Workers' Party of Ethiopia' (WPE) dan Mengistu Haile Mariam terpilih sebagai Sekjen Partai. Pada bulan September 1987, dibentuk Dewan Nasional (National Shengo) sebagai badan tertinggi kekuasaan negara yang mengakhiri kekuasaan PMAC. Pada sidang pertama Dewan Nasional tanggal 9-11 September 1987 ditetapkan sejumlah keputusan politik, diantaranya yaitu perubahan bentuk negara Sosialis Ethiopia menjadi "People's Democratic Republic of Ethiopia (PDRE)", pemberlakuan konstitusi baru dan memilih Mengistu Haile Mariam sebagai Presiden.

Pada tanggal 21 Mei 1991 Presiden Ethiopia Mengistu Haile Mariam mengundurkan diri dari jabatannya dan melarikan diri ke luar negeri dengan meminta suaka politik kepada Zimbabwe, karena kekuatan pasukan pemerintahnya semakin lemah dan kota-kota penting di Ethiopia telah diduduki oleh pasukan-pasukan

pemberontak. Pengunduran diri Presiden Ethiopia tersebut merupakan klimaks dari berakhirnya rejim sorkon dan perang saudara yang telah berlangsung kurang lebih 28 tahun, khususnya antara pihak pemerintah dengan kaum pemberontak yang menuntut pemisahan diri dari Ethiopia, yaitu Eritrean People's Liberation Front (EPLF) dan kelompok-kelompok yang memperjuangkan otonomi yang lebih besar yang tergabung dalam Ethiopian People's Revolutionary Democratic Front (EPRDF), termasuk Tigray People's Liberation Front (TPLF), Eritrean Liberation Front (ELF) dan Oromo Liberation Front (OLE).

Berdasarkan hasil kesepakatan perundingan London tanggal 27 - 28 Mei 1991) yang diprakarsai oleh Amerika Serikat dan Inggris, EPRDF telah mengambil alih tanggungjawab pemerintahan dengan membentuk Pemerintahan Sementara yang bertugas menyelenggarakan suatu Konferensi Rekonsiliasi Nasional guna membentuk Pemerintahan Transisi. Dalam periode transisi, Rekonsiliasi Nasional merupakan satu-satunya lembaga pembuat keputusan politik tertinggi.

Pada Konferensi Rekonsiliasi Nasional Ethiopia yang berlangsung dari tanggal 1 - 5 Juli 1991 telah disetujui pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat (Council of Representatives). Kemudian tanggal 22 Juli 1991, Dewan Perwakilan Rakyat memilih Meles Zenawi sebagai Ketua Dewan sekaligus merangkap jabatan Kepala Negara/ Presiden Pemerintah Transisi Ethiopia (PTE). Selanjutnya tanggal 24 Juli 1991, Dewan memilih Dr. Fekadu Gedamu (Wakil dari masyarakat "Guraghe") sebagai Wakil Ketua dan Tesfaye Habisso (wakil dari masyarakat "Kambata") sebagai Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat.

Pada tanggal 7 Mei 1995 diadakan pemilu dan berhasil membentuk parlemen berikut keanggotaannya, yaitu : DPR dan Dewan Federal. Komposisi keanggotaan DPR adalah 573 anggota, terdiri dari 438 EPRDF, 48 partai-partai lainnya dan 8 anggota dari independen. Pemilihan umum dimenangkan secara mutlak oleh partai koalisi EPRDF, pimpinan Meles Zanawi.



1.2. Politik dan Pemerintahan

a. Parlemen

Ethiopia mempunyai 2 (dua) Dewan Federal, yaitu :

(1) *Council of People's Representatives (DPR/Parlemen)*

Anggota DPR dipilih melalui suatu pemilihan umum yang diadakan setiap 5 (lima) tahun. Keanggotaan DPR, ditentukan berdasarkan jumlah penduduk (dari setiap Daerah/Regional), juga berupa "jatah" kepada golongan penduduk minoritas, dengan ketentuan bahwa jumlah seluruhnya tidak lebih dari 20 orang. Dewasa ini DPR Ethiopia beranggotakan sebanyak 546 orang.

(2) *House of Federation/Federal Council (Dewan Federal).*

Anggota Dewan Federal diangkat oleh State Council (Dewan Tertinggi Daerah/Regional), baik melalui pemilihan secara langsung maupun melalui suatu pemilihan umum yang khusus diadakan oleh Daerah atau mewakili suku dan kelompok etnis di masing-masing Daerah.

b. Sistem Pemerintahan

Pemerintahan Ethiopia berbentuk Pemerintah Federal Parlementer, yang terdiri dari:

(1) *Pemerintah Pusat/Federal*

Berdasarkan UUD Ethiopia, Kepala Negara Ethiopia adalah presiden, yang pencalonannya dilakukan oleh DPR dan dikukuhkan oleh suatu Sidang Gabungan DPR dengan Dewan Federal. Kekuasaan Presiden lebih bersifat seremonial atau simbolis, dengan masa jabatan 6 tahun dan tidak lebih dari dua masa jabatan.



Kekuasaan Eksekutif ada pada Perdana Menteri bersama Dewan Menterinya. Perdana Menteri dipilih oleh DPR dan berasal dari anggota DPR (dari partai atau koalisi partai yang memegang mayoritas). Dewan Menteri (Kabinet) bertanggung jawab kepada DPR. Sedangkan para menteri bisa dari anggota DPR maupun bukan, dicalonkan oleh Perdana Menteri dan mendapat persetujuan DPR. Karena itu pemberhentian seorang Menteri juga diajukan oleh Perdana Menteri dan mendapat persetujuan DPR, seperti halnya kasus pemberhentian Wakil Perdana Menteri/Menteri Pertahanan Tamirat Layne tahun 1996.

Pemerintah Federal berwenang dalam hal masalah hubungan luar negeri, pertahanan, moneter, menentukan anggaran belanja serta perpajakan yang sifatnya nasional.

(2) *Pemerintah Daerah (Regional/State Government)*

Susunan kekuasaan Pemerintah Daerah terdiri dari:

- State/Regional Council merupakan lembaga pemerintahan tertinggi di setiap Daerah, berwenang merumuskan kebijaksanaan Daerah, pemegang kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif, kecuali yang menjadi wewenang Pemerintah Federal, seperti hubungan luar negeri, pertahanan, moneter dan lain sebagainya.
- State Administration merupakan pemegang kekuasaan eksekutif tertinggi di Daerah. Anggotanya sebanyak 15 orang dipilih oleh State Council. State Administration melaksanakan kebijaksanaan, peraturan, keputusan, rencana dan petunjuk Pemerintah Federal atau dari State Council yang



bersangkutan. State Administration juga berwenang mengelola, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan kantor-kantor Daerah.

Saat ini Republik Demokratik Federal Ethiopia terdiri dari 9 Region (Negara Bagian) ditambah 1 Daerah Khusus, yaitu :

1. Tigray, ibukota Makele
2. Amhara, ibukota Bahr Dar
3. Oromia, ibukota Addis Ababa
4. Somali, ibukota Jijiga
5. Afar, ibukota Assaita
6. Benshangul, ibukota Arose
7. Daerah kelompok etnis di Selatan (Southern Nations, Peoples and Nationalities Region), ibukota Awasa
8. Gambeta, ibukota Gambela
9. Harar, ibukota Dire Dawa
10. Daerah Khusus Metropolitan Addis Ababa

c. Sistem Peradilan

UUD Ethiopia menetapkan adanya peradilan yang independen, dimana kekuasaan tertinggi peradilan, baik di tingkat Federal maupun di tingkat daerah ada pada Mahkamah Agung. Di tingkat Federal kekuasaan tertinggi peradilan tersebut ada pada Mahkamah Agung Federal, sedang di tingkat daerah ada pada Mahkamah Agung Daerah.

Ketentuan mengenai sistem peradilan yang independen, ditetapkan dalam UUD antara lain, bahwa badan-badan peradilan bebas dari pengaruh dan campur tangan pihak pemerintah, dan hakim tidak diberhentikan dari jabatannya sebelum usia pensiun.



Council of Constitutional Inquiry

UUD menetapkan pembentukan Council of Constitutional Inquiry (CCI) untuk memberikan keputusan hukum mengenai pengaduan adanya pelanggaran terhadap UUD. Suatu pengaduan terhadap hal-hal yang bertentangan dengan UUD dapat diajukan kepada CCI. Apabila CCI menilai bahwa pengaduan tersebut memang bersangkutan dengan penafsiran UUD, prosesnya akan ditangani oleh CCI, apabila tidak maka akan dilimpahkan kepada pengadilan biasa.

d. Konstitusi

Konstitusi Ethiopia disahkan tanggal 21 Agustus 1995 yang disusun pada masa Pemerintahan Transisi Ethiopia (PTE). Penyusunan dilakukan oleh Komisi Perancang UUD yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan PTE dan diterima oleh Dewan Perwakilan PTE yang semuanya didominasi oleh Partai Koalisi EPRDF. Dalam UUD 1995 tersebut dinyatakan bahwa negara Ethiopia adalah negara federal dengan nama resmi *The Federal Democratic Republic of Ethiopia* (FDRE) berdasarkan etnik dalam wadah negara federal dan menggunakan sistem demokrasi parlementer.

Ethiopia sejak tahun 1991, telah meninggalkan ideologi Sosialisme/ komunisme dan melaksanakan politik dan hubungan luar negeri yang pragmatis. Pada pertengahan tahun 1996, Pemerintah FDRE telah menyusun suatu Garis-garis Besar Politik Luar Negeri Ethiopia, yang pada dasarnya adalah:

- 1) Kinerja politik dan hubungan luar negeri Ethiopia adalah memprioritaskan peningkatan kemampuan dan pembangunan ekonomi. Dalam hubungan itu, prioritas ditekankan pada :

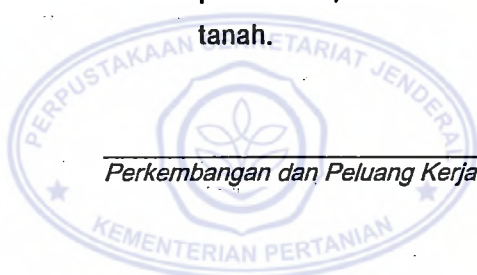
- Peningkatan ekspor, baik yang tradisional (kopi dan kulit) maupun yang non-tradisional

- Mengusahakan pemasukan modal asing sebanyak-banyaknya
 - Menarik wisata warga asing, dan memperoleh bantuan (hibah maupun pinjaman) baik untuk perbaikan struktur perekonomian maupun untuk pembangunan sarana dan prasarana ekonominya.
- 2) Secara khusus, strategi politik luar negeri Ethiopia dalam ekonomi adalah untuk mewujudkan swa-sembada, terutama jaminan tersedianya pangan.
 - 3) Pemeliharaan keamanan dan kerjasama berbagai bidang akan difokuskan pada kerjasama regional dalam rangka OPA/OAU, sub regional Tanduk Afrika dan IGAD. Termasuk didalamnya tekad Ethiopia untuk aktif dalam usaha integrasi ekonomi Afrika di dalam wadah Masyarakat Ekonomi Afrika (African Economic Community).

Perdana Menteri Meles Zenawi dalam pidato pelantikannya menyatakan bahwa Ethiopia akan melanjutkan kebijaksanaan hubungan bertetangga yang baik. Tapi jika ada pihak-pihak yang menyalahgunakan maksud baik Ethiopia tersebut dan mengancam kepentingan Ethiopia, maka Ethiopia akan mengambil langkah-langkah yang dipandang perlu.

1.3. Sosial Ekonomi

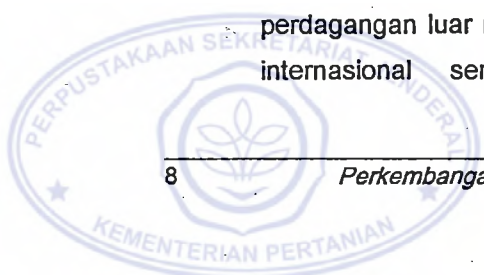
Ethiopia merupakan salah satu negara termiskin di dunia dengan tingkat GNP sebesar US\$ 6 miliar (US\$ 120 per kapita). Penyebabnya antara lain struktur pemerintahan yang feodal, cara-cara bertani yang masih kuno, pertumbuhan penduduk yang pesat, kurangnya sarana perhubungan, serta rendahnya daya beli dan tingkat pendidikan penduduk. Usaha perbaikan telah dilakukan pemerintah, antara lain dengan menghapuskan kepemilikan swasta atas tanah.



Ketergantungan Ethiopia kepada barang-barang impor cukup tinggi. Sebagai negara daratan (land-locked country) yang tidak mempunyai pantai/pelabuhan laut sendiri, pada umumnya barang-barang impor tersebut didatangkan melalui pelabuhan laut di negara terdekat dan kemudian diangkut melalui jalan darat atau kereta api ke Ethiopia. Untuk barang-barang tertentu didatangkan melalui kargo udara di pelabuhan udara internasional Addis Ababa, Ethiopia. Sebelum pecahnya konflik perbatasan dengan Eritrea, Ethiopia menggunakan pelabuhan laut di Massawa dan Assab di Eritrea sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan luar negerinya. Namun setelah terjadinya konflik perbatasan dengan Eritrea sejak Mei 1998, Ethiopia menggunakan pelabuhan di Djibouti.

Menurut data Kementerian Perdagangan dan Industri Ethiopia, rata-rata nilai impor Ethiopia setiap tahunnya (periode tahun 1991-1997) mencapai US\$ 726,9 juta, sedangkan rata-rata nilai ekspor Ethiopia pada periode yang sama setiap tahunnya adalah US\$ 355,5 juta. Dengan demikian rata-rata defisit perdagangan luar negeri Ethiopia mencapai US\$ 351, 4 juta setiap tahunnya. Untuk tahun 1997/1998 nilai impor Ethiopia mencapai US\$ 1451 juta sedangkan nilai ekspornya US\$ 600 juta (defisit US\$ 851 juta).

Menteri Perdagangan dan Industri Ethiopia, Ato Kasahun Ayele, menyatakan bahwa penerimaan hasil ekspor perdagangan luar negeri Ethiopia selama tahun fiskal (8 Juli 1996 s/d 7 Juli 1997), sebesar 3,5 milyar Birr, dengan kurs US\$. 1,- = Eth. Birr 6,922). Hasil ekspor yang diperoleh tersebut telah menunjukkan kenaikan sebesar 25% dibandingkan dengan hasil yang diterima pada tahun sebelumnya. Komoditas tersebut diekspor terutama ke negara-negara Jepang, USA, Jerman, Belanda, Swiss, Yaman, Aljazair dan Timur Tengah. Keberhasilan tersebut disebabkan adanya kondisi menguntungkan yang diciptakan oleh Pemerintah di bidang perdagangan luar negeri. Termasuk naiknya harga kopi di pasar internasional serta meningkatnya komoditas ekspor baik dalam



kuantitas maupun kualitas (hides, kulit, ternak, daging, kacang-kacangan, oilseeds, beeswax, hortikultura, produk tekstil dan lain-lainnya).

Ekspor kopi Ethiopia untuk tahun 1997 mencapai 117.979 ton dari target yang ditetapkan semula sebesar 122.188 ton. Dari ekspor ini diperoleh penerimaan sebesar 2,32 milyar Birr di atas target yang ditetapkan sebesar 2,12 milyar Birr.

Sebagian besar kambing hidup, daging sapi, dan daging domba di Uni Emirat Arab (Dubai dan Abu Dhabi), Saudi Arabia, Muskat (Oman) dan Kuwait berasal dari Ethiopia. Populasi ternak di Ethiopia, terbesar di Afrika dan menduduki peringkat ke-10 terbesar di dunia.

Akibat konflik dengan Eritrea, Ethiopia harus mengeluarkan lebih banyak tambahan belanja, seperti pembelian persenjataan tambahan dari RRC seharga US\$. 100 juta. Pemerintah Ethiopia juga terpaksa memindahkan pelabuhan ekspor-impor dari Eritrea ke Djibouti.

Menurut Kedubes Amerika Serikat di Addis Ababa, saat ini Ethiopia termasuk ke dalam 58 negara di kawasan sub-Sahara dan Karibia yang dapat berpartisipasi dalam *"the African Growth and Opportunity Act (AGOA) and Carribbean Basin Trade Partnership Act*. Dengan demikian Ethiopia akan dapat memperoleh perlakuan khusus, termasuk fasilitas bebas bea dan bebas kuota untuk akses pasar di Amerika Serikat. Negara-negara tersebut dipilih berdasarkan kriteria bahwa negara tersebut menunjukkan kemajuan-kemajuan dalam melaksanakan sistem ekonomi pasar dan memiliki komitmen pada kebijakan hukum dan ekonominya dalam mengurangi angka kemiskinan.

Bank Dunia awal bulan Desember 2000 menyetujui dua pinjaman senilai US \$ 400,6 juta kepada Ethiopia guna pelaksanaan program pemulihan setelah selesainya perang Ethiopia-Eritrea, yang antara lain digunakan untuk pemukiman kembali sekitar 150.000

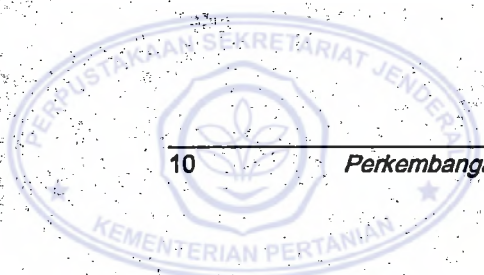
veteran perang, bantuan kemanusiaan, program rehabilitasi, pembangunan kembali infrastruktur dan membantu pemulihan ekonomi.

Bank Dunia akhir tahun 2000 melaporkan bahwa perekonomian Ethiopia menduduki peringkat ke 206 dari 206 negara di dunia dan memiliki rata-rata pendapatan perkapita US\$100,30 juta, serta diantara 63 juta penduduknya memiliki pendapatan US \$1 per harinya. Hal ini menempatkan Ethiopia sebagai negara termiskin di dunia.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi Ethiopia, menurut laporan Economist Intelligence Unit bulan Maret, diperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi (GDP) Ethiopia pada tahun 2001 dan 2002 mencapai 6,5%. Mata uang Ethiopia (Birr) akan mengalami depresi pada tahun 2001/2002 dari Birr 8,35 per US\$ 1 menjadi Birr 9,5/US\$ 1.

Sektor pertanian akan meningkat dengan hasil produksi/panen mencapai 12,8 juta ton pada tahun 2001. Namun, produk kopi untuk tahun 2001/2002 akan mengalami penurunan akibat dampak lanjutan musim kering, dan serangan hama dan penyakit.

Perkiraan pertumbuhan ekonomi Ethiopia tersebut di atas berdasarkan asumsi bahwa curah hujan normal, kelancaran pembayaran hutang-luar negeri, dan pengurangan anggaran belanja militer secara bertahap.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Ethiopia merupakan negara republik di ujung timur laut Afrika, berbatasan dengan Laut Merah (utara), Djibouti dan Somalia (timur), Kenya (selatan), dan Sudan (barat). Luas: 1.157.603 km² dengan penduduk: 50.510.000. Kepadatan penduduk: 44 orang/km². Bahasa: Amhara (resmi). Ibukota: Addis Abeba. Agama: Kristen Ortodoks Ethiopia (53%); Islam (31%); Kristen lain (5%); kepercayaan tradisional dan kepercayaan lain (11%). Satuan mata uang: Birr Ethiopia (Br).

Dengan terlepasnya wilayah Eritrea yang memanjang di pesisir Laut Merah, Ethiopia menjadi negara yang tertutup daratan negara-negara tetangganya. Negeri ini bergunung-gunung. Hampir seluruh wilayahnya merupakan dataran tinggi. Negeri ini terdiri dari dua plato: plato barat dan plato timur. Kedua plato ini dipisahkan oleh Lembah Retak Afrika Timur (East African Rift Valley) yang secara geologis terus berlanjut ke selatan hingga ke Kenya dan Tanzania, dan ke utara hingga ke Laut Merah, Teluk Aqaba, Laut Mati, dan Lembah S. Yordan.

Plato Barat, yang juga disebut Plato Abessinia, melajur dari utara (Laut Merah) ke selatan hingga perbatasan Ethiopia dengan Kenya sepanjang sekitar 500 km. Ketinggian dataran tinggi ini rata-rata 2.400 – 3.700 m di atas permukaan laut. Di tengah plato ini terdapat Plato Shewa; di sini terletak kota Addis Abeba, sekitar 2.500 m di atas permukaan laut.

Plato Abessinia memiliki banyak jurang yang sangat dalam, dan dilintasi oleh sungai-sungai. Melalui jurangnya yang terbesar (hampir sedalam 1.800 m), S. Abay (S. Nil. Biru) mengalir dari danau Tana, danau terbesar di Ethiopia, dengan melewati Air Terjun Tisissat. Di plato ini terdapat gunung-gunung yang tinggi, seperti Gunung Ras

merupakan gunung tertinggi di Ethiopia. Bagian yang paling luas di plato ini adalah Plato Shewa.

Plato timur tidak begitu luas, tidak begitu banyak memiliki lembah yang dalam, serta terletak pada daerah yang lebih rendah dibandingkan dengan plato barat. Gunung tertinggi di kawasan ini adalah Gunung Encuolo (4.311m). Sebagian permukaan plato ini tertutup lava. Makin ke timur, plato ini makin melandai hingga ke Samudera Hindia.

Lembah Retak Afrika Timur, yang memisahkan kedua dataran tinggi tersebut, dibatasi oleh lereng curam yang terpisah sekitar 4.065 km. Dasar lembah kebanyakan memiliki ketinggian di atas 900 m dan secara geologis ditandai oleh puncak-puncak vulkanik baru dan aliran lava yang membentuk sejumlah cekungan pembuangan air di pedalaman yang membentuk danau-danau.

Iklim Ethiopia sangat bervariasi. Suhu udara dekat dataran pantai Laut Merah tergolong sangat tinggi; daerah ini merupakan salah satu daerah terpanas di dunia. Suhu rata-rata di dataran Danakil mencapai 30° C. Tetapi pengaruh suhu yang panas itu tidak terasa di dataran-dataran tinggi yang memiliki suhu rata-rata 15° C - 20° C. Malahan di daerah pegunungan suhu maksimal 15° C. Curah hujan terbesar jatuh pada bulan Juli – September. Kebanyakan kawasan plato menerima hujan lebih dari 1.000 mm per tahun, sedangkan dataran rendah kurang dari 510 mm.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Perekonomian Ethiopia tergantung pada pertanian dan pemeliharaan hewan ternak. Tingkat kesuburan tanah yang tinggi memungkinkan lebih dari 50% tanah Ethiopia cukup baik untuk ditanami. Namun dari jumlah tersebut, hanya sekitar 13% yang benar-benar diusahakan untuk tanaman pangan. Sektor pertanian menyerap 78% tenaga kerja Ethiopia, dan menyumbang lebih dari 40% pendapatan negara.

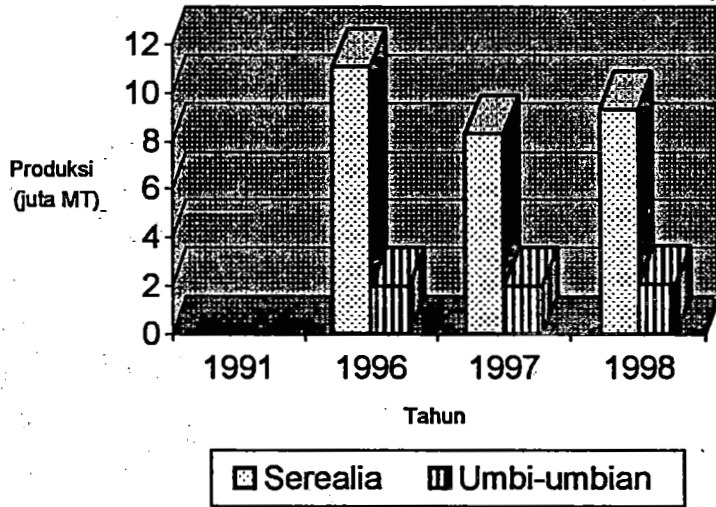
Hasil utama pertanian Ethiopia adalah kopi yang dibudidayakan di perkebunan-perkebunan Kefa, Sidamo-Borana, Welega, Ilubabor, dan Hererge. Di banyak wilayah, kopi juga tumbuh secara liar. Di dataran tinggi yang subur dihasilkan biji-bijian seperti gandum, barli, sorgum, durra, teff, dan jagung. Penduduk di daerah dataran rendah terutama menanam kapas, tebu, buah-buahan, dan sayur-sayuran.

Banyaknya daerah kering yang cocok untuk tempat penggembalaan menjadikan sektor peternakan merupakan kegiatan ekonomi penting di Ethiopia. Kegiatan ini mencakup usaha hewan potong dan ekspor kulit binatang. Selain itu juga dilakukan peternakan peranakan kuda-kedelai (bagal) untuk alat transportasi di daerah pegunungan. Ternak terpenting adalah sapi, yang jumlahnya mencapai sekitar 30 juta ekor.

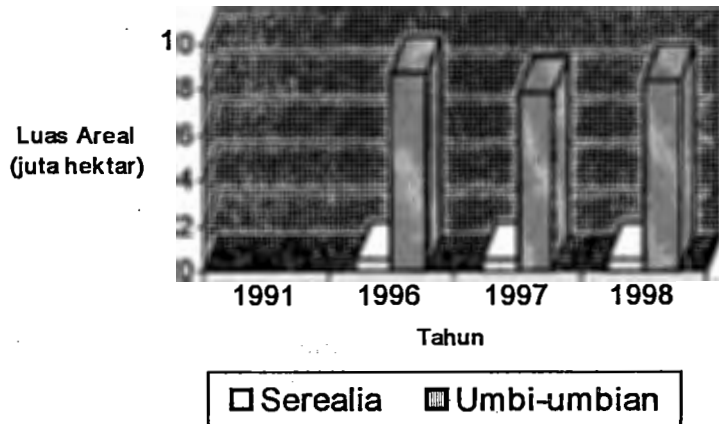
Sektor kehutanan dan perikanan hanya sedikit menyumbang bagi pendapatan Ethiopia, walaupun hutan-hutan dan perairan negeri ini memiliki potensi yang cukup besar. Sektor kehutanan tidak berkembang karena kurangnya sarana jalan, sedangkan penangkapan ikan masih dilakukan secara tradisional.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas serealia dan umbi-umbian di Ethiopia dari 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1. Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Ethiopia tahun 1991-1998



Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Ethiopia tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

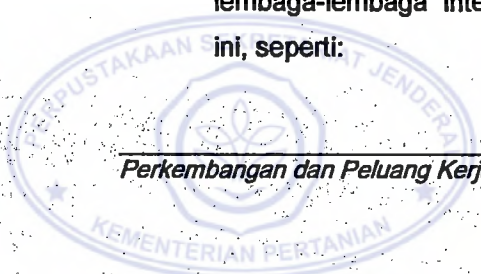
3.1. Kerjasama Bidang Politik

Nampaknya Ethiopia tidak memberikan prioritas tinggi dalam menjalin hubungan dengan negara-negara lain, walaupun tetap membina solidaritas dengan negara-negara GNB. Dalam kaitan ini Ethiopia memandang GNB, khususnya Indonesia sebagai sumber atau mitra Kerjasama Selatan-Selatan, yaitu untuk mendapatkan bantuan teknik dan pengalaman di bidang pertanian dan keluarga berencana.

Hubungan bilateral Indonesia - Ethiopia sudah dirintis sejak KTT GNB yang pertama tahun 1961, di mana Kaisar Haile Selassie juga hadir. Hubungan formal dimulai tahun 1964, yaitu dengan pembukaan Kedutaan Besar RI di Addis Ababa. Hingga kini Ethiopia belum membuka Kedutaan Besar di Jakarta, tetapi sudah mengakreditasikan Duta Besamnya di Tokyo, Jepang untuk Indonesia sejak tahun 1978.

Kesan yang kemudian tumbuh di kalangan pimpinan Ethiopia ialah bahwa Indonesia telah menjadi negara maju, di mana kepemimpinan Indonesia dalam GNB telah membawa arus baru dalam gerakan tersebut, yaitu memajukan Kerjasama Selatan-Selatan untuk kemajuan ekonomi dan sosial sesama negara berkembang. Dewasa ini Ethiopia memandang Republik Indonesia (RI) sebagai negara sahabat yang dapat memberikan bantuan dalam pembangunannya dan mengatasi keadaan darurat, seperti bantuan pangan dalam menghadapi bencana kekeringan dan kelaparan.

Di fora internasional, hubungan baik ini juga terus mengalami perkembangan yang positif. Hal ini antara lain terlihat dari usul saling memberikan dukungan timbal balik pada pencalonan di lembaga-lembaga internasional dan isu-isu internasional akhir-akhir ini, seperti:

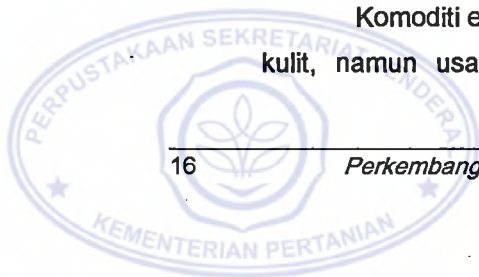


- Pencalonan wakil Indonesia sebagai *Independent Chairman of FAO* (2000 - 2001) pada Sidang ke-30 FAO di Roma tanggal 12-23 Nopember 1999 saling mendukung dengan pencalonan wakil Ethiopia sebagai anggota *Governing Body UNEP*.
- Pencalonan Ethiopia pada *Council of Administrations Universal Postal Union* (CA - UPU) saling mendukung dengan pencalonan kembali RI sebagai anggota *Postal Operations Council Universal Postal Union* (POC - UPU) periode 1999 - 2000 pada Kongres ke-22 UPU di Beijing tanggal 23 Agustus - 15 September 1999.
- Dukungan Ethiopia kepada pencalonan Dr. Sjamsiah Ahmad sebagai anggota CEDAW pada sidang ke-11 negara-negara peserta di New York bulan Agustus 2000 saling dukung dengan Mr. Fisacha Yimar sebagai anggota *UN Sub-commssion on The Promotion anda Protection of Human Rights*.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Hubungan bilateral Indonesia – Ethiopia di bidang ekonomi dan perdagangan relatif masih kecil. Antara Indonesia - Ethiopia sampai saat ini belum terdapat persetujuan di bidang ekonomi dan perdagangan. Perdagangan kedua negara masih kecil, dan lebih banyak dilakukan melalui negara ketiga, yang pada umumnya lewat Singapura, Arab Saudi, dan Dubai. Ekspor Indonesia ke Ethiopia US \$ 40,3 juta (1996), sedang impor Indonesia pada tahun yang sama senilai US \$ 11,3 juta, yang berarti surplus bagi Indonesia. Pada tahun 1997 ekspor Indonesia ke Ethiopia mencapai US\$ 12,4 juta, sedangkan impor Indonesia dari Ethiopia sekitar US\$ 1,5 juta (surplus bagi Indonesia). Komoditi Indonesia terutama ialah produk tekstil, seperti jeans dan pakaian anak-anak, baterai, sabun cuci dan lain sebagainya. Minat para pengusaha Ethiopia maupun Indonesia untuk mengadakan transaksi dagang juga meningkat akhir-akhir ini.

Komoditi ekspor Ethiopia yang banyak diminati Indonesia ialah kulit, namun usaha impor kulit dari Ethiopia terpaksa dibatalkan



Komoditi ekspor Ethiopia yang banyak diminati Indonesia ialah kulit, namun usaha impor kulit dari Ethiopia terpaksa dibatalkan walaupun kontrak sudah ditandatangani. Hal ini disebabkan adanya laporan bahwa kulit dari Ethiopia tertular penyakit hewan/ternak yang banyak melanda ternak dan hewan di Afrika.

Perkembangan neraca perdagangan antara Indonesia dan Ethiopia tahun 1995 s/d 2000 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Ethiopia (dalam US dollar)

TAHUN	EKSPOR	IMPOR	SALDO	VOLUME
1995	8.371.425	3.730.907	+ 4.460.518	12.102.332
1996	17.169.538	2.176.246	+ 14.993.292	19.345.784
1997	12.480.454	1.510.181	+ 10.970.273	13.990.635
1998	7.796.424	1.116.396	+ 6.680.028	8.912.820
1999	7.797.424	5.610.688	+ 1.116.396	3.609.283
2000	3.996.158	3.541.255	454.903	7.537.413

Sumber : Badan Pusat Statistik

Hubungan perdagangan Indonesia - Ethiopia masih relatif kecil, namun dalam dua tahun terakhir terlihat kecenderungan peningkatan jumlah ekspor Indonesia ke Ethiopia. Volume perdagangan Indonesia - Ethiopia pada tahun 2000 (Januari - September) sebesar US\$ 7.537.413, mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 1999.

Ekspor Indonesia ke Ethiopia pada tahun 2000 (Januari-September) sebesar US\$ 3.996.158 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan impor Indonesia dari Ethiopia pada tahun 2000 sebesar US\$ 3.541.255 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 1999.

Komoditas ekspor utama Indonesia ke Ethiopia berdasarkan volumenya antara lain sabun dan pembersih lainnya, besi baja lembaran, alat-alat listrik, tekstil, kain tenun dari serat buatan beludru, pakaian luar wanita dan anak serta kain sulaman. Sementara impor

Hambatan-hambatan perdagangan yang dihadapi antara lain:

- (1) Jarak yang jauh dan kurangnya hubungan di antara para pengusaha kedua negara. Juga masalah banyaknya hasil-hasil produksi non-migas Indonesia yang belum dikenal pengusaha-pengusaha Ethiopia.
- (2) Ethiopia merupakan negara miskin (LDC) sehingga kurang memiliki kemampuan dalam masalah finansial untuk mengadakan hubungan perdagangan dengan luar negeri.
- (3) Tender-tender Ethiopia yang ditawarkan ke Indonesia terbentur pada masalah komunikasi dan prosedur yang kebanyakan belum dikenal para pengusaha Indonesia.
- (4) Terdapat saingan ketat dari komoditi-komoditi sejenis yang berasal dari Malaysia, Hongkong, dan Singapura.

Pada tanggal 9 - 13 Agustus 1999, wakil dari PT Kedaung Industrial Ltd. telah mengunjungi Ethiopia untuk meningkatkan pasar ekspor produksinya. Sebagai hasilnya sampai dengan awal September 1999 PT Kedaung telah menerima "confirmed order " sebanyak 45 kontainer ukuran 20 feet untuk produk glassware dan enamelware dari beberapa pengusaha Ethiopia, dimana produk-produk tersebut selama ini didominasi dari Turki dan Cina.

3.3. Kerjasama Teknik

Pemerintah Ethiopia telah memanfaatkan program-program KTNB Indonesia sejak tahun anggaran 1985/1986 di bidang-bidang peternakan, kehutanan, keluarga berencana, kependudukan, kesehatan, pembangunan desa terpadu, perencanaan dan pengelolaan pembangunan.

Pemerintah Ethiopia juga telah memanfaatkan program-program KTNB Indonesia. Sejak tahun anggaran 1985 hingga tahun 1999 Pemerintah Ethiopia telah mengirimkan 25 orang peserta untuk mengikuti program KTNB Indonesia, dan terakhir mengirimkan satu



peserta untuk mengikuti kursus teknik pertanian di Bogor tanggal 1 - 31 Agustus 2000.

Wakil dari Marketing Export Department PT Multi Garmen Jaya - Bandung telah berkunjung ke Addis Ababa, Ethiopia tanggal 21-27 Oktober 2000, dalam rangka menjajaki kemungkinan perluasan pasar bagi pasar-pasar di Addis Ababa dan kemungkinan pendaftaran merk dan hak paten bagi produk PT Multi Garmen Jaya di Ethiopia. Hingga kini PT Multi Garmen Jaya secara rutin telah mengekspor garment ke Ethiopia sekitar 4 hingga 5 kontainer ukuran 20 feet setiap bulan ke Ethiopia dengan nilai ekspor sekitar US\$ 60.000 per-kontainer.

IV. PELUANG KERJASAMA

Ethiopia merupakan salah satu negara termiskin di dunia dengan tingkat GNP sebesar 6 milyar (US \$ 120 pr kapita). Sebagai negara daratan (land-locked country) yang tidak mempunyai pantai/pelabuhan laut sendiri, ketergantungan Ethiopia kepada barang-barang impor cukup tinggi. Perekonomian Ethiopia sangat tergantung pada pertanian dan pemeliharaan hewan ternak yang masih dilakukan secara tradisional.

4.1. Kerjasama Teknis

Hubungan bilateral Indonesia – Ethiopia sudah dirintis sejak KTT GNB tahun 1961. Kepemimpinan Indonesia dalam GNB telah membawa arus baru dalam memajukan kerjasama Selatan – Selatan untuk kemajuan ekonomi dan sosial sesama negara berkembang.

Indonesia dipandang sebagai sumber atau mitra kerjasama Selatan-Selatan, yaitu untuk mendapatkan bantuan teknik dan pengalaman di bidang pertanian dan keluarga berencana.

Pemerintah Ethiopia telah memanfaatkan program-program KTNB Indonesia sejak tahun 1985 s/d 1999 dengan mengirim 25 peserta. Pada tanggal 1 – 31 Agustus 2000 seorang peserta dari Ethiopia telah mengikuti kursus teknik pertanian di Bogor. Selain itu melalui dukungan pihak donor, empat pejabat Ethiopia mengadakan study visit ke Indonesia dalam bidang "Rural Regional Development Planning" tanggal 25 Nopember – 11 Desember 2001.

Guna meningkatkan kerjasama teknik bidang pertanian, Indonesia telah mengambil langkah inisiatif untuk mewadahi kerjasama ini dalam Memorandum of Understanding. Keseriusan ini diperkuat dengan pertemuan secara terpisah Menteri Pertanian (Prof. Bungaran Saragih) dan Sekjen (Nelson Hutabarat) dengan Sekjen Kementerian Pertanian, Kehutanan dan Pemukiman Pedesaan Ethiopia (draft MOU ini masih terus disempurnakan).



Sebagai sesama produsen kopi, kedua negara dapat mengadakan kerjasama saling menguntungkan dalam pertukaran informasi dan teknologi tenaga ahli dan promosi dagang. Indonesia dapat memanfaatkan peluang untuk menjual kemampuan teknologi pertanian kepada Ethiopia dalam manajemen pembangunan wilayah dan penyuluhan pertanian, program pengendalian hama terpadu, teknologi tepat guna pedesaan dan topik materi pertanian lainnya. Sedangkan untuk komoditas kapas, Indonesia dapat belajar sekaligus melakukan impor secara langsung dari Ethiopia.

Program kerjasama teknis kedua negara ini pada masa mendatang dapat difasilitasi dalam program KTNB Indonesia dengan bantuan pendanaan dari pihak ketiga, seperti Food and Agriculture Organization (FAO), UNDP, organisasi/negara donor dan sumber lainnya.

4.2. Perdagangan dan Investasi

Perdagangan kedua negara dalam lima tahun terakhir relatif meningkat dan menguntungkan Indonesia, walaupun nilainya masih relatif kecil. Kecilnya nilai perdagangan ini, diantaranya disebabkan sebagian besar jual-beli dilakukan melalui negara ketiga seperti: Singapura, Arab Saudi dan Dubai.

Indonesia telah memanfaatkan peluang pasar impor ke Ethiopia untuk komoditas pertanian tahun 2000 berupa: sereal (US \$ 19, 296), susu dan produk olahannya (US \$ 5, 397), telur (US \$ 10,149), teh (US \$ 360,591) dan makanan ternak (US \$ 73,600). Sedangkan komoditas pertanian Ethiopia yang dapat dimanfaatkan Indonesia antara lain: kapas, gula dan kulit yang belum disamak. Indonesia menawarkan komoditas perdagangan potensial seperti: minyak sawit dan karet alam.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia

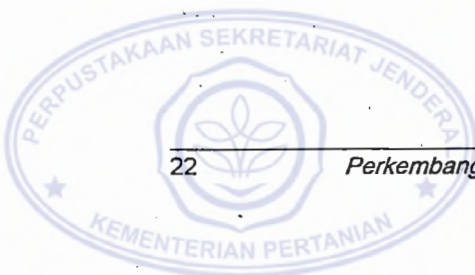
dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM (US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.



Tabel Lampiran 1. Keterangan Dasar

1.	Nama resmi	:	Republik Demokrasi Federal Ethiopia
2.	Ibukota	:	Addis Ababa
3.	Letak	:	Di bagian Timur Afrika dan termasuk sub kawasan Tanduk Afrika
4.	Perbatasan	:	Utara : Eritrea
			Selatan : Kenya
			Timur : Djibouti dan Somalia
			Barat : Sudan
5.	Wilayah	:	1.133.882 km ² . Sejak Eritrea menjadi negara merdeka yang berpisah dari Ethiopia pada tahun 1993, Ethiopia menjadi negara tak berpantai
6.	Iklim	:	Di daerah dataran tinggi iklim sedang dan di dataran rendah iklim panas. Di addis Ababa, bulan April - Mei panas (10°-25°C), sedang bulan yang terdingin Agustus (5°-20°C) dan yng paling banyak curah hujannya, yaitu lebih kurang 30 mm. Bulan Desember kering dengan curah hujan rata-rata 5 mm. Danau Tana di Ethiopia merupakan sumber (80%) air sungai Nil yang mengalir melalui Sudan dan Mesir dan bermuara di Laut Tengah
7.	Pembagian wilayah	:	Berdasarkan UUD yang disahkan tanggal 21 Agustus 1995, Ethiopia dibagi menjadi 9 wilayah/daerah dan 1 metropolitan yang otonom
8.	Penduduk	:	63.495.000 jiwa (2000). Ibukota Addis Ababa berpenduduk 2.432.426 orang. Pertambahan penduduk berkisar 3% per tahun
9.	Bentuk negara	:	Republik Federal
10.	Hari nasional	:	28 Mei
11.	Agama	:	40% Islam, 40% Kristen Orthodox, dan 20% Katholik, Protestan, dan Tradisional
12.	Bahasa	:	Amharic, Inggris
13.	Ekonomi	:	Sumberdaya alam :
			Pertanian : Jagung, teff, gandum cantel, kulit, kopi
			Pertambangan : emas, platina, batubara, biji besi, potash, marmar, tantalum
			Mata uang : Ethiopian Birr = 100 cents

			GDP 1996 : US\$ 5,4 milyar
			Inflasi 2000 : 4,2%
			Pendapatan per kapita : ± US\$ 100,- (2000)



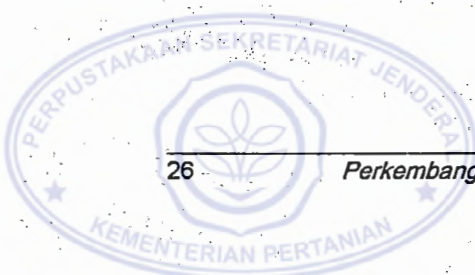
Tabel Lampiran 2. Susunan Kabinet Republik Demokrasi Federal Ethiopia

Presiden/Kepala Negara	:	DR. Negaso Gidada
Perdana Menteri	:	Meles Zenawi
Wakil PM/Menteri Pertahanan	:	Tefera Walwa
Wakil PM untuk Urusan Ekonomi	:	Kassu Ilala
Menteri Luar Negeri	:	Seyoum Mesfin
Menteri Kehakiman	:	Weredewold Woldie
Menteri Keuangan	:	-
Menteri Pembangunan dan Kerjasama Ekonomi	:	Girma Birru
Menteri Perdagangan dan Perindustrian	:	Kassahun Ayele
Menteri Pertanian	:	Mengistu Hulluka
Menteri Sumber Tenaga Air	:	Shiferaw Jarso
Menteri Tenaga Kerja dan Urbanisasi	:	Haile Assegidie
Menteri Transportasi dan Komunikasi	:	Amb. Mohamoud Dreer
Menteri Pertambangan dan Energi	:	Izaddin Ali Zikeh
Menteri Pendidikan	:	Ny. Genet Zedie
Menteri Perburuhan	:	Hassen Abdella
Menteri Kesehatan	:	-
Menteri Informasi dan Kebudayaan	:	Wolde-Michael Chemu
Menteri Revenue Board	:	Desta Amare



Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
- Paddy/rice	- Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
- Cassava	- Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin)	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
- Corn	- Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>)	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
- Soybean	- Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy)	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
- Groundnut	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatrer, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
- Mungbean	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, South Sumatrer, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi



- Sweet potato	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatra, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
----------------	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
- Manggo	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
- Durian	- Seedling - Cultivation - Marketing	North Sumatera, West Sumatra, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
- Rambutan (hairy fruit)	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
- Mangosteen	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
- Salacca (snake fruit)	- Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
- Orange	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan

- Banana	- Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
- Potato	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
- Cabbage	- Cultivation - Marketing - Processing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
- Chilli	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>)	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
- Shallot	- Processing - Marketing	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
- Carrot	- Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
- Tomato	- Seedling - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
- Orchid and other ornamental plant	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta

- Medicine plant	- Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi
------------------	--	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
- Cattle	- Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
- Dairy cow	- Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, Lampung
- Poultry	- Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
- Goat	- Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing	Sumatera, Java, West Kalimantan
- Pig	- Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
- Rubber	- Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi

- Palm oil	- Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel, sludge</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
- Coffe	- Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Cacao	- Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Cashew nut	- Seedling - Processing (fried <i>cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
- Coconut	- Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya

- Pepper	- Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing	South sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi
----------	---	---



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

